



## **Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik**

**Indah Lafati Yanul Ulum**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Sintiana Rizki**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Aurelya Sania Anataya**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Muhammad Miftakhu Surur**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Gunawan Aji**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan 51161

Korespondensi penulis: [indahlafatiyanululum@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:indahlafatiyanululum@mhs.uingusdur.ac.id)

**Abstrak.** *The integrated accounting paradigm is an approach in accounting practice that combines financial and non-financial information to provide a comprehensive picture of company performance and value. The main focus of this approach is on sustainability, social responsibility, and long-term value creation for stakeholders. By adopting this paradigm, companies can increase transparency, improve decision-making, and build trust with stakeholders. This research uses the literature study method, with sources of information obtained from various print media such as books, as well as online media such as journals and articles. Through a deeper understanding of the integrated accounting paradigm, companies can be more effective in achieving long-term and sustainable goals. In addition, this approach also helps companies to be more responsive to the needs and expectations of stakeholders, which ultimately improves the overall performance and reputation of the company in the eyes of the public.*

**Keywords:** *Sustainability; Decision Making; Integrated Accounting.*

**Abstrak.** Paradigma akuntansi terintegrasi merupakan pendekatan dalam praktik akuntansi yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja dan nilai perusahaan. Fokus utama pendekatan ini adalah pada keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Dengan mengadopsi paradigma ini, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, memperbaiki pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan sumber informasi diperoleh dari berbagai media cetak seperti buku, serta media online seperti jurnal dan artikel. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang paradigma akuntansi terintegrasi, perusahaan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu perusahaan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keseluruhan dan reputasi perusahaan di mata publik.

**Kata Kunci:** *Akuntansi Terintegrasi; Keberlanjutan; Pengambilan Keputusan.*

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi memiliki peranan penting yang dijadikan sebagai disiplin ilmu modern. Perkembangan ilmu akuntansi membangun sebuah pandangan tentang paradigma. Peran akuntansi yang berkelanjutan saat ini menjadi penggerak dalam keilmuan akuntansi dan juga dapat

## **Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik**

menjadi kebutuhan daya dukung praktik yang menjadikan keberlangsungan bisnis perusahaan (Adams & Simnett, 2011). Akuntansi yang berkelanjutan nantinya akan menjadi akuntansi yang terintegritas.

Akuntansi terintegrasi merupakan jawaban untuk menggabungkan kedua jenis pelaporan ini guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan suatu konsep akuntansi dengan laporan yang terintegritas memungkinkan laporan yang dihasilkan merupakan laporan yang lebih transparan dan dapat meningkatkan akses perusahaan mendapatkan modal. Selain itu, akuntansi yang terintegrasi memungkinkan memiliki manfaat untuk meningkatkan transparansi operasi perusahaan sehingga akan meningkatkan pula *stakeholder* (Utami, 2016).

Dalam akuntansi tradisional sering kali fokus pada laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Namun, perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks dan kebutuhan pemangku kepentingan yang lebih luas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan informasi non-keuangan seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Terdapat kekhawatiran bahwa pelaporan perusahaan secara tradisional tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan (Adams & Simnett, 2011).

Laporan keuangan dan non keuangan diungkapkan dalam format laporan yang dipisahkan, sehingga nantinya tidak disediakan untuk memfasilitasi pemahaman *stakeholder* perusahaan, dengan artian manfaat dari informasi yang disediakan menjadi berkurang. Selain itu, adanya kebutuhan untuk memahami informasi dalam pengambilan keputusan membuat ruang lingkup pelaporan keuangan makin berkembang. (Utami, 2016).

Dengan meningkatkan keakuratan dari laporan keuangan, maka memastikan pula, bahwa para pengambil keputusan memiliki informasi yang dapat diandalkan untuk proses analisis dan pengambilan keputusan mereka (Fazlan & Zulkarnain, 2023). Dengan mengotomatisasikan tugas-tugas yang berulang dan memakan waktu, maka perlu adanya pengalokasian waktu dan sumber daya yang tepat untuk membai tugas-tugas seperti kritis, analisis, dan interpretasi data keuangan.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Teori Pemangku Kepentingan**

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa organisasi secara moral berkewajiban untuk mempertimbangkan dan menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan mengakui pengaruh besar yang dimiliki oleh individu dan kelompok yang berbeda terhadap keberhasilan dan umur panjang operasi organisasi. Dengan kata lain, agar suatu organisasi dapat bertahan, organisasi tersebut harus pandai mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan yang mempunyai ekspektasi yang berbeda dan seringkali bertentangan terhadap suatu organisasi (Chen & Roberts, 2010). Teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan perusahaan, termasuk investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat umum. Dengan melaporkan tidak hanya kinerja keuangan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan.

Teori pemangku kepentingan bercabang pada aspek etika dan manajerial. Cabang etika mengusulkan bahwa semua pemangku kepentingan mempunyai hak atas perlakuan yang sama dan adil oleh suatu organisasi. Menurut cabang ini, semua pemangku kepentingan dapat meminta pertanggungjawaban organisasi, terlepas dari tingkat kekuasaan atau pengaruh mereka terhadap organisasi. Berbeda dengan ini, teori pemangku kepentingan cabang manajerial menyarankan

bahwa kelompok pemangku kepentingan yang berbeda harus dikelola secara berbeda, bergantung pada ekspektasi mereka yang berbeda-beda terhadap organisasi (Amran & Haniffa, 2011). Dalam cabang teori pemangku kepentingan ini, organisasi fokus pada pemenuhan harapan para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kemampuan organisasi untuk terus berjalan. Dalam akuntansi sosial dan lingkungan, lebih banyak bukti telah ditemukan untuk mendukung cabang manajerial dari teori pemangku kepentingan (Fernando & Lawrence, 2014).

Meskipun penggunaan satu teori sering kali merupakan hal yang biasa, beberapa peneliti mengadopsi lebih dari satu perspektif teoritis untuk menjelaskan praktik pengungkapan sosial dan lingkungan organisasi. Karena sifat perspektif teoritis tertentu yang tumpang tindih dan seringkali saling melengkapi, pemahaman yang lebih luas tentang praktik organisasi dapat dicapai melalui lensa multi-teoretis (Fernando & Lawrence, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek terkait penerapan pajak karbon melalui pendekatan kajian literatur dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat sekunder, yang diperoleh dari beragam sumber seperti jurnal nasional, jurnal internasional, buku, situs internet, beritaberita dalam media nasional dan internasional, serta laporan-laporan negara terkait. Melalui sumber-sumber ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait potensi penerimaan pajak karbon, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampak yang ditimbulkannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan secara mendalam karakteristik dan fenomena yang terkait dengan penerapan pajak karbon. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang implementasi pajak karbon serta memperkaya literatur dalam bidang ini. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi penerimaan yang dihasilkan oleh penerapan pajak karbon dalam upaya mengurangi jejak karbon dan mencegah dampak buruk perubahan iklim.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Akuntansi Terintegrasi**

Akuntansi terintegrasi adalah pendekatan pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan ke dalam satu laporan komprehensif. Ini mencakup informasi tentang strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dalam konteks nilai yang diciptakan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Pelaporan terintegrasi bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kegiatan bisnis perusahaan (Dewanti & Karmudiandri, 2023).

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang didalamnya menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan digunakan pada semua pihak yang bekerja untuk membuat keputusan. Dimana laporan keuangan menunjukkan bahwa mereka membuat keputusan yang tepat karena integritas keuangan mereka. Integritas laporan keuangan dideskripsikan sebagai sarana untuk menyampaikan laporan keuangan akurat dan tidak bias, bebas dari penyimpangan atau rahasia. Integritas adalah moralitas yang adil, jujur, dan tidak

## **Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik**

memihak, menyajikan fakta sebagaimana adanya. Integritas laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan, yang memungkinkan manajemen untuk berinteraksi dengan pihak luar melalui laporan keuangan (Maychandra & Nelvirita, 2023).

Integritas merupakan sebuah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, mengungkapkan fakta apa adanya dan tidak ada yang diubah-ubah. Suatu integritas memenuhi kualitas karakteristik yang diisyaratkan oleh IFRS, dimana integritas suatu laporan dai keuangan dapat mempengaruhi faktor rabilitas dan validitas laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang berintegritas mampu mendeskripsikan data yang ditampilkan dalam laporan secara jujur, nyata serta disajikan jujur, dalam penyajian informasi tersebut sesuai yang disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2. Pengukuran integritas informasi laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (Emma et al., 2023).

Integritas laporan keuangan adalah informasi yang disediakan berisi kebenaran dan kejujuran menunjukkan luasnya posisi keuangan yang disediakan. Untuk menilai integritas laporan keuangan dapat memakai pengukuran indeks konservatisme dengan model Beaver dan Ryan. . Integritas merupakan patokan bagi anggota dalam menguji sebuah keputusannya serta kualitas yang melandasi kepercayaan publik. Integritas mewajibkan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu berguna untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang andal (Maulana, 2020).

Dalam profesi akuntan publik setiap tanggung jawab dan tugas harus dikerjakan secara profesional dan integritas yang tinggi. Integritas sendiri menunjukkan kualitas dari para pekerja akuntan untuk bisa memupuk kepercayaan dari publik. Dalam menerapkan integritas ini tentu masih ada kemungkinan terjadinya kesalahan baik itu akibat kelalaian maupun perbedaan pendapat, walaupun demikian pekerja akuntan harus bersikap jujur dan tulus serta tidak mentolerir adanya setiap penyimpangan fakta yang dilakukan dengan sengaja (Kemarayanthi & Ramantha, 2023).

### **Kerangka Kerja dan Standar Pelaporan Terintegrasi**

Pelaporan terintegrasi dianggap sebagai kerangka pelaporan inovatif yang mengusulkan penggabungan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan. Pendekatan ini menggabungkan gagasan-gagasan baru dalam pelaporan yang dapat mengubah lanskap pelaporan perusahaan, meningkatkan kemampuan investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan, serta memberikan solusi untuk mengatasi kritik terhadap model pelaporan akuntansi tradisional (Vesty et al., 2018).

Pelaporan terintegrasi merupakan pendekatan baru dalam pelaporan perusahaan yang bertujuan untuk menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu dokumen komprehensif. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan akan transparansi yang lebih besar dalam pelaporan perusahaan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kinerja dan prospek perusahaan secara lebih komprehensif (Villiers et al., 2022). Melalui integrasi informasi ini, diharapkan perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keberlanjutan operasional mereka dan dampak jangka panjang dari strategi bisnis yang dijalankan.

Kerangka kerja pelaporan terintegrasi melibatkan beberapa elemen kunci yang saling terkait. Strategi dan alokasi sumber daya merupakan elemen pertama yang menguraikan bagaimana strategi perusahaan dan alokasi sumber daya berkontribusi terhadap penciptaan nilai jangka panjang. Tata kelola adalah elemen kedua yang menjelaskan struktur tata kelola perusahaan dan bagaimana tata kelola tersebut mendukung kemampuan perusahaan dalam

menciptakan nilai. Kinerja, elemen ketiga, menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan (Salvi et al., 2020). Elemen terakhir adalah proyeksi masa depan, yang menyediakan wawasan mengenai prospek masa depan perusahaan berdasarkan analisis risiko dan peluang.

Penerimaan dan pemahaman pemangku kepentingan mengenai manfaat pelaporan terintegrasi juga masih perlu ditingkatkan. Banyak pemangku kepentingan mungkin belum sepenuhnya memahami nilai dari informasi non-keuangan dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pendidikan dan komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan memahami manfaat dan pentingnya pelaporan terintegrasi (Lodhia et al., 2017).

### **Manfaat Akuntansi Terintegrasi dalam Pengambilan Keputusan**

Penggunaan akuntansi terintegrasi memberikan berbagai manfaat, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien. Akuntansi terintegrasi menyediakan data yang lebih akurat dan real-time (Birt et al., 2020). Dengan mengintegrasikan berbagai departemen seperti keuangan, produksi, dan pemasaran, informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diperoleh secara real-time. Hal ini sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan berdasarkan data terkini dan terpercaya, sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang diakibatkan oleh data yang usang atau tidak akurat.

Pelaporan terintegrasi memiliki beberapa manfaat utama yang signifikan. Pendekatan ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap dan relevan (Villiers et al., 2022). Transparansi yang lebih tinggi membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor, yang pada gilirannya dapat mendukung stabilitas jangka panjang perusahaan. Selain itu, pelaporan terintegrasi memfasilitasi keputusan investasi yang lebih baik dengan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kinerja dan prospek perusahaan, memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih informasi (Salvi et al., 2020).

Manfaat lainnya adalah mendorong perusahaan untuk fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek (Abeywardana N.L.E., 2013). Dengan menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan, perusahaan dapat lebih jelas menunjukkan bagaimana strategi mereka berkontribusi terhadap keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menarik investor yang memiliki visi jangka panjang dan mendukung strategi bisnis yang berkelanjutan.

Manajemen dapat memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan. Misalnya, dengan menyajikan informasi tentang risiko operasional, finansial, dan lingkungan dalam satu laporan, manajemen dapat dengan cepat mengidentifikasi titik lemah dalam operasi perusahaan dan mengambil langkah-langkah korektif yang sesuai (Sugiyanto & Rahayu., 2017). Transparansi yang ditingkatkan adalah salah satu manfaat utama dari pelaporan terintegrasi. Dengan memberikan informasi yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum, perusahaan dapat membangun kepercayaan yang lebih besar. Para pemangku kepentingan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kinerja perusahaan, risiko yang dihadapi, dan dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan.

Dalam konteks ini, pelaporan terintegrasi bukan hanya merupakan alat yang efektif untuk mengelola risiko dan peluang perusahaan, tetapi juga merupakan aspek penting dari praktik korporat yang berkelanjutan. Dengan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat, pelaporan terintegrasi

## **Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik**

membantu perusahaan untuk menjadi lebih transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan secara keseluruhan.

### **Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi**

Akuntansi terintegrasi merupakan konsep pengelolaan keuangan yang menggabungkan berbagai aspek akuntansi tradisional dengan sistem informasi yang canggih untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan (Turner et al., 2022). Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasi akuntansi terintegrasi menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utamanya adalah kompleksitas teknis yang tinggi. Sistem akuntansi terintegrasi membutuhkan perangkat lunak dan infrastruktur teknologi informasi yang canggih, serta kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai sistem yang berbeda (Rajan et al., 2004).

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pelaporan terintegrasi. Menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan dapat menjadi proses yang kompleks dan memakan waktu. Kompleksitas ini bisa menjadi hambatan bagi banyak perusahaan, terutama yang belum memiliki sistem pelaporan yang memadai. Selain itu, kurangnya standar yang seragam untuk pelaporan terintegrasi dapat menyulitkan perbandingan antar perusahaan, yang dapat mengurangi keefektifan pelaporan terintegrasi dalam membantu investor membuat keputusan yang informasi (Lodhia et al., 2017).

Hambatan yang signifikan adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak karyawan dan manajemen. Transisi dari sistem akuntansi tradisional ke sistem terintegrasi sering kali memerlukan perubahan signifikan dalam proses bisnis dan budaya perusahaan (Turner et al., 2022). Banyak karyawan yang mungkin merasa tidak nyaman atau bahkan menolak perubahan ini karena ketakutan akan kehilangan pekerjaan atau karena kesulitan dalam memahami teknologi baru (Turner et al., 2022). Selain itu, manajemen sering kali ragu untuk menginvestasikan sumber daya yang besar untuk mengimplementasikan sistem yang mungkin tidak memberikan hasil langsung (Rajan et al., 2004).

Selain resistensi internal, perusahaan juga harus menghadapi kendala eksternal seperti regulasi dan standar akuntansi yang berbeda di berbagai yurisdiksi (Sreseli, 2023). Standar akuntansi yang beragam dapat menyulitkan proses integrasi data keuangan dari berbagai lokasi atau entitas yang berada di bawah perusahaan yang sama. Hal ini memerlukan upaya ekstra dalam hal pemetaan dan harmonisasi data, yang bisa menjadi proses yang sangat memakan waktu dan biaya. Ketidaksesuaian standar ini juga dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan yang berpotensi menimbulkan masalah hukum dan reputasi bagi perusahaan.

Keamanan data menjadi isu krusial dalam akuntansi terintegrasi juga menjadi hambatan dalam akuntansi terintegrasi. Sistem yang terintegrasi memiliki risiko lebih tinggi terhadap serangan siber dan kebocoran data karena banyaknya titik akses dan volume data yang besar. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki langkah-langkah keamanan yang kuat dan up-to-date untuk melindungi data finansial yang sensitif. Selain itu, kebijakan privasi yang ketat dan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data juga harus diimplementasikan untuk mencegah potensi kebocoran data (Gordon et al., 2002).

### **Peran Teknologi dalam Akuntansi Terintegrasi**

Di era yang semakin terdigitalisasi, organisasi dan para profesional di bidang akuntansi menghadapi perubahan yang signifikan dalam cara mereka menghimpun, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan. Teknologi terkini, seperti kecerdasan buatan (AI), analitik data, teknologi blockchain, dan komputasi awan, telah membuka pintu bagi peluang inovatif serta tantangan yang tak terhindarkan bagi dunia akuntansi. Sebagai alat yang mendasar dalam

manajemen informasi keuangan, teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah proses akuntansi, membawa perubahan yang signifikan mulai dari pemrosesan data yang lebih cepat dan akurat hingga analitik prediktif yang lebih mendalam. Teknologi digital memungkinkan para profesional akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, keandalan, dan kualitas pengambilan keputusan yang semakin kompleks (Fauzi et al., n.d.). Dengan pemanfaatan teknologi digital, ketergantungan pada tenaga kerja manual dapat diminimalisir. Perusahaan dapat meraih efisiensi waktu dan sumber daya, sambil mengurangi potensi kesalahan manusia.

Awalnya perkembangan teknologi informasi akuntansi memberikan rasa khawatir karena dapat menggusur peran para akuntan dalam proses akuntansi. Padahal peluang baru akan muncul bagi para akuntan seiring pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi dan audit. Profesi baru yang muncul seperti auditor sistem informasi berbasis komputer (CISA), konsultan sistem informasi berbasis komputer dan jasa assurance webtrust merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh seorang akuntan untuk mengikuti pesatnya kemajuan teknologi (Salsabila & Rahman, 2023).

### **Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan dalam Pelaporan Terintegrasi**

Perkembangan terus terjadi di dunia dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut mencakup berbagai bidang dalam kehidupan, mulai dari bidang teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan lainlain. Ekonomi yang semakin berkembang di berbagai belahan dunia terdiri dari sektor industrial sebagai penyokong utama, yang operasionalnya mencakup kegiatan seperti memproses, mengeksplorasi, mengelola bahan baku, dan memproduksi barang. Proses produksi barang tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan kelangkaan sumber daya karena eksploitasi berlebihan yang dilakukan perusahaan tanpa memperhitungkan dampaknya.

Teknologi digital memainkan peran yang krusial dalam memajukan dan meningkatkan praktik akuntansi lingkungan di tengah tuntutan global akan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Penerapan teknologi ini membuka peluang baru untuk mengelola dan mengukur dampak ekologis perusahaan dengan lebih teliti dan akurat (Yurizka & Murwaningsari, 2024).

Konsep keberlanjutan atau pelestarian lingkungan dapat dicapai dengan penerapan strategi produksi seperti rantai pasokan hijau, melalui penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengurangan emisi pada proses distribusi atau penggunaan kemasan dengan inovasi yang mampu mendorong efisiensi produksi. Pelaporan terintegrasi dan pembangunan berkelanjutan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pelaporan terintegrasi dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan hingga mendorong kinerja operasional perusahaan dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan (Aditia et al., 2023).

Pengintegrasian teknologi digital dalam akuntansi lingkungan membuka potensi transformasi yang besar dalam upaya meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Dengan memanfaatkan sensor, analisis Big Data, dan platform berbasis cloud, perusahaan dapat memantau dan mengelola dampak lingkungan dengan lebih efisien, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi jejak karbon (Yurizka & Murwaningsari, 2024).

Pelaporan terintegrasi dianggap dapat menanamkan *integrated thinking* yang akhirnya mendorong penciptaan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda pembangunan internasional dianggap mampu meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan sesuai dengan teori legitimasi. Perusahaan yang menerapkan pembangunan berkelanjutan dalam strategi bisnisnya akan menarik perhatian pemangku kepentingan dan dipandang baik sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Aditia et al., 2023).

## Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

### KESIMPULAN

Paradigma akuntansi terintegrasi memberikan pendekatan komprehensif dalam pelaporan kinerja perusahaan dengan menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan. Dalam era ekonomi global yang kompleks, pemangku kepentingan memerlukan informasi yang lebih luas dan mendalam, yang tidak dapat disediakan oleh pelaporan keuangan tradisional. Pelaporan terintegrasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan membantu manajemen mengidentifikasi serta mengelola risiko dan peluang dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal.

Untuk mengatasi tantangan implementasi dan mengoptimalkan manfaat akuntansi terintegrasi, perusahaan perlu mengadopsi beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan standar pelaporan yang seragam oleh badan pengatur internasional akan membantu meningkatkan konsistensi dan keterbandingan laporan antar perusahaan. Kedua, perusahaan harus berinvestasi dalam teknologi pendukung seperti sistem ERP, analitik data, kecerdasan buatan, dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan, analisis, dan pelaporan data. Ketiga, pengembangan kapasitas internal melalui pelatihan karyawan dan perubahan budaya organisasi yang mendukung transparansi serta akuntabilitas sangat penting untuk mendukung implementasi akuntansi terintegrasi.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari akuntansi terintegrasi terhadap kinerja perusahaan. Ini termasuk studi empiris mengenai pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, serta analisis tentang cara-cara efektif untuk mengatasi hambatan implementasi. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan relevan kepada pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S., & Simnett, R. (2011). Integrated Reporting: An Opportunity for Australia's Not-for-Profit Sector. *Australian Accounting Review*, 21(3), 292–301.
- Aditia, F., Thalia, J., Nuraini, Nurhayati, Hanifah, S., Yunita, & Sisdianto, E. (2023). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN AKUNTANSI LINGKUNGAN. *Jurnal Manajemen Dan Akuntans*, 1.
- Amran, A., & Haniffa, R. (2011). Evidence In Development Of Sustainability Reporting: A Case Of A Developing Country. *Business Strategy and the Environment*, 20(3), 141–156. <https://doi.org/10.1002/bse.672>
- Birt, Jacquelin, Chalmer, K., Maloney, S., Brooks, A., Oliver, J., & Bond., D. (2020). *Accounting: Business reporting for decision making*.
- Chen, J. C., & Roberts, R. W. (2010). Toward a More Coherent Understanding of the Organization–Society Relationship: A Theoretical Consideration for Social and Environmental Accounting Research. *Journal of Business Ethics*, 97, 651–665. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0531-0>
- Dewanti, E. A., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i3.408>
- Emma, E. L., Mafra, N., & Putra, A. E. (2023). Determinan Integritas Laporan Keuangan



- Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(1), 53–72. <https://doi.org/10.21009/10.21009/wahana.18.014>
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Ramadhan, R., & Safari, Z. M. R. (n.d.). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7.
- Fazlan, M., & Zulkarnain. (2023). The impact of information technology (it) on modern accounting systems. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 75–81. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.023>
- Fernando, S. ;, & Lawrence, S. (2014). A theoretical framework for CSR practices: Integrating legitimacy theory, stakeholder theory and institutional theory Future developments in Corporate Social Responsibility disclosure and performance practices in developing countries View project A THEORE. *Stewart The Journal of Theoretical Accounting*, 10(1), 149–178. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361368217300491><https://www.journals.elsevier.com/accounting-organizations-and-societyViewproject>
- Gordon, A., L., & Loeb, M. P. (2002). *he economics of information security investment. ACM Transactions on Information and System Security (TISSEC)*. 5 (4), 438–457.
- Kemaryanthi, D. M., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, Etika Profesi, Integritas dan Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p11>
- Lodhia, Sumit, & Stone, G. (2017). Integrated reporting in an internet and social media communication environment: conceptual insights. *Australian Accounting Review*, 27(1), 17–33.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Maychandra, B., & Nelvirita, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1573–1587. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1137>
- Rajan, G., R., & Zingales., L. (2004). Saving capitalism from the capitalists: Unleashing the power of financial markets to create wealth and spread opportunity. *Princeton University Press*.
- Salsabila, D. P., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi Pada Perusahaan Swasta. *Ilmu Administrasi* 7.0.
- Salvi, Antonio, Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Petruzzella, F. (2020). Does intellectual capital disclosure affect the cost of equity capital? An empirical analysis in the integrated reporting context. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 985–1007.
- Sreseli, N. (2023). International Financial Reporting Standards Updates and Challenges. *Ecoforum Journal*, 12.
- Sugiyanto, S., & Rahayu., A. A. (2017). Implementation of Risk Management and Its Effect on Good Cooperative Governance and Cooperative Performance. *Gajah Mada International Conference on Economics and Business*, 5.
- Turner, Leslie, Weickgenannt, A. B., & Copeland, M. K. (2022). *Accounting information systems: controls and processes*. (15th ed.).
- Utami, K. (2016). Disclosure dan Cost of Capital: Implementasi Integrated Reporting di Asia

**Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik**

Pasifik. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–23.

Vesty, Maree, G., Ren, C., & Ji., S. (2018). Integrated reporting as a test of worth: A conversation with the chairman of an integrated reporting pilot organisation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(5), 1406-1434. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2016-2684>

Villiers, D., Charl, Hsiao, P.-C. K., Zambon, S., & Magnaghi, E. (2022). Sustainability, non-financial, integrated, and value reporting (extended external reporting): a conceptual framework and an agenda for future research. *Meditari Accountancy Research*, 0(3), 453–471.

Yurizka, N., & Murwaningsari, E. (2024). PENGARUH PELAPORAN TERINTEGRASI, PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN MANAJEMEN RANTAI PASOKAN HIJAU TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4.